

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROJECT CITIZEN* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN

Sri Fajar Dini, Sulistyarini, Putri Tipa Anasi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: fajardini2017@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using project citizen learning model towards students' critical thinking skills in the Civic Education subject in 10th grade of Science II, MAN 1 Pontianak. This is a pre-experimental study with one-group pretest-posttest design. 37 students from class X Science II of MAN 1 Pontianak were taken as the sample. The research instrument used was in the form of an essay with 10 questions. The average score obtained from the pretest and posttest were respectively 32.30 and 79.38. Based on the statistical analysis using SPSS 16.0, the data were normally distributed with the Sig. value greater than 0,05 ($0,530 > 0,05$). The results of the t-test hypothesis indicate that the sig. value is $0,000 < 0,05$, whereas the value of decision making referring to the t-table is $19,798 > 2.03011$; therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the calculation of the effect size value, it was categorized as a strong effect on the value of $5,36 > 1,00$. In conclusion, there is an effect in the use of citizen project learning models towards students' critical thinking skills in civic education subject in class X Science II of MAN 1 Pontianak.

Keywords: *Critical Thinking Skill, Learning Model, Project Citizen.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang paling penting untuk membangun suatu perubahan. Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah peserta didik mempunyai kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif sehingga mampu memahami bermacam-macam masalah yang

terjadi di masyarakat. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belajar hanya terpaku kepada buku materi dan mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis, menilai, dan mengevaluasi suatu masalah serta memberikan solusi alternatif sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PPKn, karena mata pelajaran PPKn tidak hanya terfokus pada materi saja tetapi peserta didik juga diharapkan dapat membedakan suatu informasi yang dianggap benar dan salah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada

tanggal 8-20 November dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di kelas X MAN 1 Pontianak untuk kelas X berjumlah 8 kelas yang terdiri dari 3 kelas IPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas. Dari 8 kelas, kelas X IPA 2 terindikasi kemampuan berpikir kritisnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran PPKn sebesar 75 dan ada 27 dari 37 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut karena kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan.

Melihat kenyataan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengeksplor kegiatan dan peranan aktif peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih peneliti untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Citizen*. Alasan peneliti memilih *Project Citizen* karena *Project Citizen* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan berpikir secara kritis peserta didik sesuai dengan alur berpikir dalam metode ilmiah.

Budimansyah (2009:2) menyatakan bahwa, “*Project Citizen* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ambil bagian dalam pemerintahan dan masyarakat sipil sambil mempraktikkan berpikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesantunan, toleransi, membuat keputusan, dan aksi warga negara (*civic action*) yakni melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara untuk kepentingan bersama”. Menurut Mardiono (2012:74), “Dalam model pembelajaran *Project Citizen* siswa sebagai pembangun pengetahuan dan dikembangkan kemampuannya untuk berpikir secara kritis”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah

“Bagaimanakah pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak sebelum menggunakan model pembelajaran Penggunaan Model Pembelajaran *Project Citizen*, (2) Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak sesudah menggunakan model pembelajaran Penggunaan Model Pembelajaran *Project Citizen*, (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2015:11) menyatakan bahwa, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design one group pre-test post-test design*, di mana dalam bentuk penelitian intergrup satu kelas yang akan diberi perlakuan. Pada bentuk ini akan dilakukan test awal (*pre-test*), kemudian setelah diberi perlakuan (*post-test*) lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 1 Pontianak yang berjumlah 296 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak yang berjumlah 37 peserta didik. Alasan peneliti memilih kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak sebagai sampel karena dalam proses pembelajaran PPKn peserta didik cenderung pasif, terpacu pada buku materi, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga peserta didik tidak

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan: (1) Peneliti melakukan *pra-riset* ke sekolah, yaitu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan data-data berupa nilai hasil belajar semester ganjil dan ulangan harian siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak, (2) Melakukan observasi untuk menentukan waktu dan pelaksanaan penelitian, (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kisi-kisi, soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban, dan pedoman penskoran, (4) Melakukan validasi ahli instrumen penelitian.
- b) Tahap pelaksanaan: (1) Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen*, (3) Memberikan *post-test* kepada siswa.
- c) Tahap akhir: (1) Memberikan skor pada hasil *pretest* dan *posttest* serta mengolah data hasil test, (2) Menganalisis data hasil penelitian, yakni lembar observasi (*check list*), lembar hasil wawancara, *pre-test*, dan *post-test* siswa, (3) Menguji normalitas data, (4) Melakukan kesimpulan dari hasil analisis data, (5) Menyusun laporan penelitian.

Agar dapat diperoleh secara objektif, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan berupa lembar tes (*pre-test* dan *post-test*) yang diberikan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran PPKn yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang bertujuan untuk

mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini, untuk analisis kuantitatifnya yaitu peneliti mengolah data hasil tes berupa *pretest* dan *posttest*. Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data.

- a) Membuat lembar tes berupa soal *essay*.
- b) Melakukan uji validitas.
- c) Mengumpulkan data hasil tes yang telah dilaksanakan.
- d) Menginput data ke dalam tabel dan melakukan penjumlahan sesuai klasifikasi yang ada.

Dalam penelitian ini untuk menjawab setiap rumusan sub masalah yang ada maka perlu dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Uji t (*Paired Sample T-Test*)

Analisis *Paired Sample T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji t dua sampel berpasangan dilakukan untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua sampel berpasangan. Dua sampel berpasangan merupakan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mendapat dua perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya. Dasar pemikirannya adalah sederhana yaitu bahwa apabila perlakuan tidak memberikan pengaruh perlakuan berbeda. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi maka perbedaan rata-ratanya adalah nol. Dengan asumsi data berdistribusi normal (Thoifah, 2015:130).

Adapun yang menjadi kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Periantalo (2016:63), terdapat dua cara yaitu:

Cara manual:

Jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika: $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Cara SPSS:

$LOS < 0,05$ (0,01) H_0 ditolak, H_a diterima.

$LOS > 0,05$ (0,01) H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Menurut Thoifah (2015:55) menghitung rata-rata sampel.

a) Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

b) Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan.

$$\bar{Y} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

X = Data pengukuran sebelum perlakuan

Y = Data pengukuran sesudah perlakuan

n = Jumlah responden/data

c) Menurut Thoifah (2015:86) rumus menghitung korelasi (r).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Imam Machali, 2015:101)

d) Menurut Sugiyono (2010:122) rumus untuk Uji *Paired Simple T-Test*.

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{n_1} \right) \left(\frac{s_2}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sample 1

r = Korelasi antara dua sample

\bar{X}_2 = Rata-rata sample 2

s_1 = Simpangan baku sample 1

s_1^2 = Varian sample 1

s_2 = Simpangan baku sample 2

s_2^2 = Varian sample 2

e) Membandingkan t tabel dan t hitung

Tujuan membandingkan t tabel dan t hitung adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang akan diterima berdasarkan kaidah pengujian.

f) Membuat Keputusan

Menerima atau menolak H_0 berdasarkan hasil perbandingan t tabel dan t hitung. Adapun yang menjadi pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai sig. (*2-tailed*) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *project citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak.

b. Jika nilai sig. (*2-tailed*) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada *pretest* dan *posttest* yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *project citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak.

2. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data, standar deviasi biasa disebut juga dengan simpangan baku. Berikut merupakan rumus standar deviasi menurut Thoifah (2015:68).

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

Dalam penelitian ini, untuk mencari standar deviasi dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

3. *Effect Size*

Effect size merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Informasi mengenai *effect size*

ini dapat digunakan juga untuk membandingkan efek satu variabel dari penelitian-penelitian menggunakan skala pengukuran yang berbeda (Santoso, 2010:2).

Berikut merupakan rumus *effect size* menurut Cohen (dalam Santoso, 2010) untuk *single group/one group*:

$$d = \frac{Y_p - Y_c}{S_c}$$

Keterangan:

d : *Effect size*

Y_p : Nilai rata-rata *pretest*

Y_c : Nilai rata-rata *posttest*

S_c : Standar deviasi

Tabel 2. Interpretasi Effect Size untuk Single Group/One Group

Size	Interpretation
0-0,20	<i>Weak effect</i> (efek lemah)
0,21-0,50	<i>Modest effect</i> (efek sederhana)
0,51-1,00	<i>Moderate effect</i> (efek sedang)
> 1,00	<i>Strong effect</i> (efek tinggi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh dari soal *essay* atau uraian sebanyak 10 soal.

Sebelum memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi ahli kepada Bapak Thomy Sastra Atmaja, S.H, M.Pd. Dari 10 soal yang dibuat peneliti terdapat 3 soal yang harus diganti karena tidak sesuai dengan KD, indikator, dan materi.

Adapun nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Pontianak sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa Kelas X IPA 2

No.	Pre-Test	Post-Test
1	15	66

2	34	78
3	23	85
4	44	81
5	12	83
6	28	78
7	40	74
8	43	78
9	20	82
10	18	69
11	19	63
12	28	83
13	15	80
14	29	88
15	46	86
16	54	93
17	19	78
18	28	84
19	36	85
20	37	84
21	30	81
22	12	80
23	52	77
24	75	93
25	37	58
26	32	68
27	50	80
28	35	66
29	12	74
30	34	86
31	24	66
32	33	70
33	19	90
34	40	92
35	69	88
36	28	89
37	25	81

1. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa:

a. Berdasarkan tabel 3 kolom nilai *pre-test* berikut adalah cara untuk menjawab rumusan masalah pertama.

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1195}{37} = 32,30$$

b. Berdasarkan tabel 3 kolom nilai *post-test* berikut adalah cara untuk menjawab rumusan masalah kedua.

$$Y = \frac{\sum yi}{n}$$

$$= \frac{2937}{37}$$

$$= 79,38$$

Dari hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran sebelum dan

sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 32,30 dan *post-test* sebesar 79,38.

2. Uji T (Hipotesis)

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* dengan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 16.0.

Tabel 4. Paired Samples Test

<i>Paired Differences</i>									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	4.7081131	14.46524	2.37807	42.25813	51.90403	19.798	36	.000

(Data Hasil Olahan SPSS 16.0)

Ada beberapa hal yang wajib diketahui sebelum mengambil keputusan dari hasil perhitungan uji t (*Paired Sample T-Test*) dengan bantuan SPSS 16.0, yaitu untuk mengetahui jumlah variabel penelitian ($k = 2$) (variabel bebas dan variabel terikat), jumlah siswa ($n = 37$), nilai *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini 0,05 atau 5%. Sig menggunakan dua sisi dapat dilihat dari rumusan hipotesis yang digunakan. Karena menggunakan taraf signifikansi dua sisi, maka *alpha* dibagi menjadi dua (0,025). Rumus mencari derajat bebas = $n - k$ ($37 - 2 = 35$). Selanjutnya tarik garis lurus antara nilai signifikansi dan nilai derajat bebas. Maka nilai t tabel yang diperoleh dari jumlah variabel (2) dan jumlah siswa (37) serta taraf signifikansi dua sisi (0,025) adalah sebesar 2,03011. Berdasarkan penentuan nilai t tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai

t hitung > t tabel ($19.798 > 2.03011$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya

terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak.

Berdasarkan perhitungan data *Pretest* dan *Posttest* uji *Sample Paired T-Test* dengan bantuan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada data *Pretest* dan *Posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak.

3. Standar Deviasi

Berikut ini merupakan pengolahan data untuk mencari standar deviasi dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Tabel 5. Hasil Uji Standar Deviasi *Statistic*

N	Pretest		Posttest	
	Valid	37	37	
	Missing	0	0	
Std. Deviation		14.899	8.786	

4. *Effect Size*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak, maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *Effect Size*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Effect Size*.

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{Y_u - Y_c}{S_z} \\
 &= \frac{79,38 - 32,30}{8,786} \\
 &= 5,36
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data *Effect Size* dengan bantuan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai *Effect Size* sebesar $5,36 > 1,00$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak memiliki efek tinggi (*Strong Effect*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak. Dalam penelitian ini siswa diberikan soal 10 *essay* materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI.

- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen*

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* kemampuan berpikir kritis di kelas X IPA 2 MAN 1 Pontianak terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pre-test* siswa yang masih rendah, yaitu 1 orang siswa yang tuntas

dengan rata-rata keseluruhan 32,30. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn sebesar 75.

- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen*

Melalui model pembelajaran *Project Citizen* kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari rata-rata keseluruhan 32,30 menjadi 79,38 atau sebanyak 29 siswa yang tuntas dalam mata pelajaran PPKn. Menurut Murdiono (2012:74), “Dalam model pembelajaran *Project Citizen* siswa sebagai pembangun pengetahuan dan dikembangkan kemampuannya untuk berpikir secara kritis”.

Hal ini juga sama berpengaruh dengan penelitian terdahulu Nada dan Solihin (2017) dengan judul “Model *Project Citizen* dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” yang di mana dalam penelitian tersebut mengalami peningkatan setelah penggunaan model *Project Citizen* yang ditandai oleh meningkatnya nilai yang dihasilkan siswa dalam pengerjaan LKS dan ditunjukkan oleh semakin banyaknya siswa yang mampu menjelaskan penyebab terjadinya sebuah permasalahan. selain itu, siswa mampu memberikan sebuah alasan dalam menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan. Kemudian siswa mampu menyimpulkan akibat yang ditimbulkan oleh sebuah permasalahan serta mampu menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak

Pada uji normalitas diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* dengan sig. (2-tailed) yaitu $0,530 > 0,05$ yang berarti data

berdistribusi normal. Pada hasil uji t (*Sample Paired T-Test*) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, selain itu, nilai *degree of freedom* dalam penelitian ini sebesar $19.798 > 2.03011$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak.

Dari hasil uji *effect size* yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak sebesar 5,36, menurut Cohen jika *effect size* $> 1,00$ artinya efek tinggi (*strong effect*).

Hal ini sesuai dengan teori dari Budimansyah (2009:2), “*Project Citizen* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ambil bagian dalam pemerintahan dan masyarakat sipil sambil mempraktikkan berpikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesantunan, toleransi, membuat keputusan dan aksi warga negara (*civic action*) yakni melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara untuk kepentingan bersama.

Model pembelajaran *Project Citizen* ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan bersikap kritis sesuai alur berpikir dalam metode ilmiah. Diawali dengan mengidentifikasi dan memilih masalah kebijakan publik yang paling penting untuk menyelesaikan masalah, memilih satu alternatif untuk menyelesaikan masalah, mengusulkan satu alternatif kebijakan, dan membuat rencana tindakan (Murdiono, 2012:150).

Penelitian terdahulu Eka Jayadiputra (2015) dengan judul “Model *Project Citizen* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Model *Project Citizen* pada pembelajaran PPKn terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dilihat dari besaran koefisien korelasi maka komponen *Project Citizen* yang memiliki besaran korelasi paling tinggi yakni pada langkah ke enam yaitu merefleksikan

pengalaman belajar sebesar 0,884, kemudian menyajikan portofolio sebesar 0,811, mengembangkan portofolio kelas sebesar 0,606, mengumpulkan informasi sebesar 0,523, mengidentifikasi masalah sebesar 0,371, dan terakhir memilih masalah sebesar 0,249. Dengan demikian semua komponen yang terdapat dalam model *Project Citizen* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak” Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari nilai derajat bebas dalam penelitian ini, yaitu sebesar $19.798 > 2.03011$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPA 2 di MAN 1 Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari nilai *effect size* $19.798 > 2.03011$ yang artinya jika nilai *effect size* $> 1,00$, maka dikatakan efek tinggi (*strong effect*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Model pembelajaran *Project Citizen* dapat dijadikan

sebagai sebuah model dalam pembelajaran khususnya PPKn untuk meningkatkan mutu pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, siswa senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam mata pelajaran PPKn, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan model pembelajaran *Project Citizen* agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan memiliki lebih banyak variasi dalam menerapkan model.

DAFTAR RUJUKAN

Artikel Ilmiah

- Jayadiputra, Eka. 2015. **Model *Project Citizen* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.** Jurnal FKIP UNISUS. 9(2):11-20.
- Nada, S.U., dan Solihin, I.H. 2017. **Model *Project Citizen* dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.** Jurnal Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. 5(1):134-146.
- Periantalo, Jelpa. 2016. **Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santoso, Agung. 2010. **Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.** Jurnal Penelitian, 14(1):1-17.

Thoifah, I' anatut. 2015. **Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif.** Malang: Madani.

Buku

- Budimansyah, Dasim. 2009. **Inovasi Pembelajaran *Project Citizen*.** Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Machali, Imam. 2015. **Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik.** Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Murdiono, Muhkamad. 2012. **Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio.** Yogyakarta: Penerbit Ombak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Comdev dan Outreaching yang telah banyak membantu memberikan dukungan materil selama penyelesaian artikel ini.